FUNGSI AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BANK BUMN

Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra., SE., M.Si
Ice Tince
Universitas Komputer Indonesia

Abstract

Good Corporate Governance basically a system and a set of rules governing the parties concerned, especially the relationship between stakeholders, board of commissioners and board of directors for the achievement of corporate objectives. Internal audit and internal control as an added value to achieve the implementation of good corporate governance. This research aims to provide empirical evidence on the effect internal audit function and internal control the implementation of good corporate governance in state owned Banks.

The population in this study was four state owned Bank listed on the BEI, BRI, Mandiri, BTN and BNI. The sample selection is done by using a saturated sample or census because due to the relatively small population, less than 30 people in which all members of the population sample. Analysis method that is used is descriptive analysis and verificative. The analysis model used is the path analysis.

Hypothesis testing results in this study indicate that (1) internal audit function has a strong effect on internal control the state owned Banks, (2) internal audit function has a strong effect on the implementation of good corporate governance the state owned Banks, (3) internal control has a strong effect on the implementation of good corporate governance the state owned Banks and (4) internal audit function and internal control has very strong effect on the implementation of good corporate governance the state owned Banks.

Keywords: Internal Audit, Internal Control, Good Corporate Governance.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Good Corporate governance pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera (Moh. Wahyudin Zarkasyi, 2008:36).

Indepedensi atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat serta setiap komponen perusahaan tidak saling mendominasi (Moh. Wahyudin Zarkasyi, 2008:38).

Audit Internal telah berkembang dari sekadar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen. Pada awalnya, audit internal berfungsi sebagai “adi” dari profesi auditor eksternal . dengan pusat perhatian pada penilaian atas keakuratan angka-angka keuangan. Namun saat ini audit internal telah memisahkan diri menjadi disiplin ilmu yang berbeda dengan pusat perhatian yang lebih luas.

Audit internal modern menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat. Aspek keuangan hanyalah salah satu aspek saja dalam lingkup pekerjaan audit internal. Dulunya auditor pernah dianggap sebagai “lawan” pihak manajemen, sekarang auditor internal mencoba menjalin kerja sama yang produktif dengan klien melalui aktivitas-aktiviyas yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Sawyer, 2005:3).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh fungsi audit internal terhadap pengendalian internal pada Bank BUMN.

2. Seberapa besar pengaruh fungsi audit internal dalam pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN.
3. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal dalam pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN.
4. Seberapa besar pengaruh fungsi audit internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance* secara bersama-sama pada Bank BUMN.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun manfaat yang hendak di capai dari penelitian ini yaitu sebagai salah satu sarana bagi mahasiswa untuk menambah ilmu dan wawasan baru khususnya mengenai fungsi audit internal dalam pengendalian internal dan pelaksanaan *good corporate governance.*

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fungsi audit internal terhadap pengendalian internal pada Bank BUMN.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fungsi audit internal dalam pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal dalam pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fungsi audit internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance* secara bersama-sama pada Bank BUMN.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang audit internal serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan *good corporate governance* tentang audit internal dan pengendalian internal.

1.4.1 Kegunaan Praktis

- Secara praktis diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran bagi para investor dalam upaya mengelola dan mengendalikan suatu perusahaan, terutama dalam hal meningkatkan audit internal terhadap *good corporate governance.*
- Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen perusahaan, terutama untuk meningkatkan nilai perusahaan, melalui pengendalian internal yang baik agar berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

1.4.2 Kegunaan Akademis

- Bagi penulis pribadi, penelitian ini sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana sains terapan pada jurusan Akuntansi dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
- Dapat menambah ilmu *tentang good corporate governance* khususnya mengenai audit internal dan pengendalian internal, mengetahui aplikasi yang sebenarnya dari pelaksanaan *good corporate governance.*
- Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian terutama dalam hal fungsi audit internal dalam pengendalian internal dan pelaksanaan *good corporate governance*.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Audit Internal

Menurut Lawrence B. Sawyer (2005:10) Audit Internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah:

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.
2. Resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi.
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti.
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.

5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif, semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Menurut Robert Tampubolon dalam bukunya " *Risk and system-Based Internal Auditing*" (2005 : 1) bahwa : "fungsi audit intern lebih berfungsi sebagai mata dan telingga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang".

Sedangkan tujuan pelaksanaan audit intern adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk hal tersebut, auditor intern akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang diperiksa. Tujuan pemeriksaan mencakup pula usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar.

Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian *(control)* menurut Azhar Susanto (2008:88) adalah: "Pengendalian *(control)* meliputi semua metode, kebijakan, dan prosedur organisasi yang menjamin keamanan harta kekayaan perusahaan, akurasi dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya".
Menurut COSO *(Communication Of Sponsoring Organization)* dalam Santoyo Gondodiyoto (2009:153),

"*Internal Control* adalah suatu proses, melibatkan *board of director,* manajemen, komite audit, internal audit dan seluruh anggota organisasi dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu: efektivitas dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan dan dipatuhi hukum dan peraturan yang ada."

Menurut model COSO, artinya dengan adanya sistem pengendalian internal, maka diharapkan perusahaan dapat bekerja atau beroperasi secara efektif dan efisien, penyajian informasi dapat diyakini kebenarannya dan semua pihak akan mematuhi semua peraturan dan kebijakan yang baik peraturan dan kebijakan perusahaan ataupun aturan (legal/hukum) pemerintah. Dengan dipatuhinya peraturan dan kebijakan maka penyimpangan dapat dihindari.

COSO merumuskan *internal control* adalah "proses" yang mendorong seluruh personil untuk tercapainya tujuan organisasi, yaitu: efektif, efisien

operasi, *reability* laporan keuangan dan kepatuhan pada hukum/regulasi. (meskipun definisi *internal control* adalah *"process",* tetapi sesungguhnya evaluasi efektivitas *internal control* dilakukan *as of a point in time*).

Dalam menunjang pencapaian tujuan pengendalian internal memerlukan komponen pengendalian internal. Menurut Sawyers (2005:58), *Statement Of Auditing Standards* (SAS) mendefinisikan lima komponen pengendalian internal yang saling berkaitan pada pernyataan COSO, yaitu: lingkungan pengendalian, penafsiran risiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan monitoring.

Good Corporate Governance

Menurut (OECD, 2003) dalam (Moh. Wahyudi Zarkasyi, 2008:35) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik adalah sebagai berikut:

"Tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) merupakan struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham, komisaris, dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja".

Menurut Moh. Wahyudin Zarkasyi (2008:36) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik adalah sebagai berikut:

"GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera".

Terdapat enam tujuan dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) menurut BUMN sesuai SK. Menteri No.117/M-MBU/2002 Pasal 4, yaitu:

1. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ.
3. Mendorong agar organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan

perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggungjawab sosial perusahaan terhadap stakeholders maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.

4. Meningkatkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim investasi nasional.
6. Menyukseskan program privatisasi.

Corporate governance merupakan suatu sistem terpadu yang saling berkaitan antara pihak berkepentingan yang dapat menghasilkan tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan itu sendiri sehingga mendapatkan keuntungan yang diharapkan bagi perusahaan. *Good Corporate Governance* dihasilkan dari sebuah kerjasama yang baik antara pihak manajemen dan akuntan.

Audit internal dan *internal control* yang efektif dapat memberikan kepercayaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Demi kepentingan pemegang saham maka perusahaan perlu memastikan kepada mereka bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Kepastian itu diberikan oleh sistem *corporate governance*.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Fungsi audit internal berpengaruh terhadap pengendalian internal pada Bank BUMN.

Hipotesis 2: Fungsi audit internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN.

Hipotesis 3: Pengendalian internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN.

Hipotesis 4: Fungsi audit internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance* secara bersama-sama pada Bank BUMN.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Menurut Husein Umar (2005:303) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Audit Internal, Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance.* Mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui fungsi audit internal dalam pengendalian internal dan pelaksanaan good corporate governance pada Bank BUMN.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variabel bebas dan satu variabel tergantung (terikat). Desain pernelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	*Descriptive analysis and Verificative*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai Bank BUMN Bagian Audit Internal di 4 Kantor Cabang Jawa Barat	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive analysis and Verificative*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai Bank BUMN Bagian Audit Internal di 4 Kantor Cabang Jawa Barat	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive analysis and Verificative*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai Bank BUMN Bagian Audit Internal di 4 Kantor Cabang Jawa Barat	*Cross Sectional*
T – 4	*Descriptive analysis and Verificative*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Pegawai Bank BUMN Bagian Audit Internal di 4 Kantor Cabang Jawa Barat	*Cross Sectional*

Dari tabel 3.1 di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar fungsi audit internal terhadap pengendalain internal pada Bank BUMN, digunakan metode *deskriptif analysis* dan *verifikatif*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar audit internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN, digunakan metode *deskriptif analysis* dan *verifikatif*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN, digunakan metode deskriptif *analysis* dan *verifikatif*.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal berfungsi dalam pengendalian internal dan pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN, digunakan metode *deskriptif analysis* dan *verifikatif*.

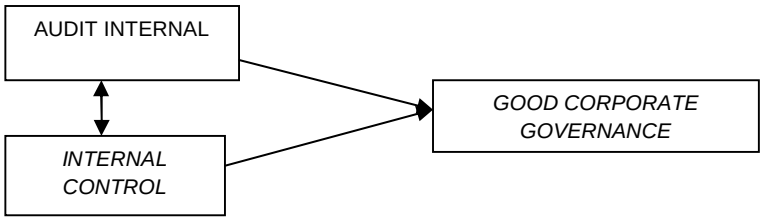
Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Fungsi audit internal dalam pengendalian internal dan pelaksanaan *good corporate governance*" adalah data primer.

Populasi, Sampel dan Responden penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pegawai Bank khususnya bagian audit internal. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 4 Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan kuesioner ini akan disebarkan kebeberapa kantor pusat dan cabang yang ada di Jawa Barat. Berdasarkan populasi penelitian 4 Bank BUMN dan kurang dari 30 maka dalam sampel penelitian menggunakan sampel jenuh.

Metode Analisis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka diagram hubungan antar variabel penelitian disajikan pada gambar dibawah ini.



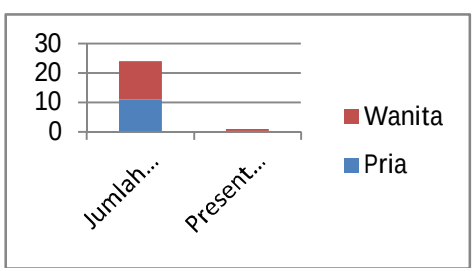
Gambar 3.1
Diagram Hubungan Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan gambar tersebut diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram jalur. Untuk menganalisis data, digunakan anlisis jalur (*path analysis).*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

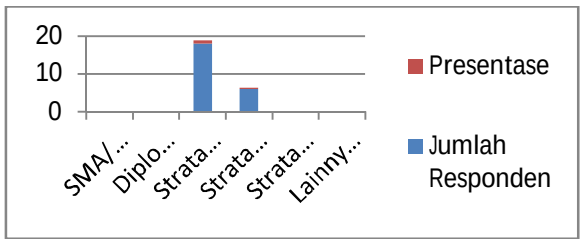
4.1 Hasil Penelitian

Berikut disajikan profil responden berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan terakhir.



Gambar 4.1
Grafik Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin wanita berjumlah 13 orang atau 54% dan pria 11 orang atau 46%. Dapat disimpulkan bahwa pegawai Bank BUMN mayoritasnya adalah wanita, karena dominan setiap Bank atau perusahaan menggunakan pekerja wanita.



Gambar 4.2
Grafik Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini pendidikan terakhir Strata (S1) berjumlah 18 orang atau 75% dan Strata (S2) berjumlah 6 orang atau 25%. Dapat disimpulkan bahwa pegawai Bank BUMN bermayoritas pendidikan terakhir Strata (S1), hal ini dikarenakan karena kebanyakan karyawan menuntut tingkat pendidikan yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan responden dengan tingkat pendidikan S1 lebih banyak bila dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan yang lain.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh dari audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa Efek Indonesia sebesar 66,2%, sedangkan sisanya sebesar 33,8% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel tersebut, seperti komite audit dan dewan komisaris. Artinya semakin baik fungsi audit internal dan

pengendalian internal akan membuat pelaksanaan *good corporate governance* juga akan membaik.

Diantara kedua variabel independen, pengendalian internal memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN dibanding fungsi audit internal, karena dalam arti pengendalian internal sendiri sudah mencakup suatu proses yang melibatkan audit internal seperti yang diungkapkan oleh COSO *(Communication Of Sponsoring Organization)* dalam Santoyo Gondodiyoto (2009:153), *Internal Control* adalah suatu proses, melibatkan *board of director,* manajemen, komite audit, internal audit dan seluruh anggota organisasi dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu: efektivitas dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan dan dipatuhi hukum dan peraturan yang ada.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh fungsi audit internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi audit internal secara parsial memberikan pengaruh kuat terhadap pengendalian internal pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Artinya, audit internal berpengaruh dominan dalam meningkatkan pengendalian internal, dibandingkan pengaruh faktor lain diluar audit internal yang mempengaruhi pengendalian internal, seperti komite audit dan sistem informasi akuntansi.
2. Fungsi audit internal secara parsial memberikan pengaruh kuat terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Artinya, audit internal berpengaruh dominan dalam meningkatkan pelaksanaan *good corporate governance,* dibandingkan pengaruh faktor lain diluar audit internal yang mempengaruhi pelaksanaan *good corporate governance*, seperti komite audit dan dewan komisaris.
3. Pengendalian internal secara parsial memberikan pengaruh kuat terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Artinya, pengendalian internal berpengaruh dominan dalam meningkatkan pelaksanaan *good corporate governance,*

dibandingkan pengaruh faktor lain diluar pengendalian internal yang mempengaruhi pelaksanaan *good corporate governance*, seperti komite audit dan dewan komisaris.

4. Audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama memberikan pengaruh sangat kuat terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa Efek Indonesia, dibandingkan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel tersebut, seperti komite audit dan dewan komisaris. Diantara kedua variabel independen, pengendalian internal memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN dibandingkan fungsi audit internal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk fenomena yang dapat dijadikan masukan kepada perusahaan dan nasabah sebagai berikut:

1. Dengan tingkat korelasi yang kuat, audit internal dinilai mampu mempengaruhi pengendalian internal*,* sehingga sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi audit internal guna memperoleh pengendalian internal yang efisien dan efektif.
2. Dengan tingkat korelasi yang kuat, audit internal dinilai mampu mempengaruhi pelaksanaan *good corporate governance,* sehingga sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi audit internal guna memperoleh *good corporate governance* yang diharapkan perusahaan.
3. Dengan tingkat korelasi yang kuat, pengendalian internal dinilai mampu mempengaruhi pelaksanaan *good corporate governance* dengan lebih tinggi, sehingga sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan pengendalian internal guna memperoleh kepercayaan dari nasabah, agar nasabah merasa aman sudah menyimpan sebagian hartanya diperusahaan.
4. Secara bersama-sama, audit internal dan pengendalian internal memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pelaksanaan *good corporate governance*, oleh karena itu perusahaan dapat mempertimbangkan faktor audit internal dan pengendalian internal dalam meningkatkan pelaksanaan *good corporate governance* yang akan membuat perusahaan menjadi lebih

terkendali dan dapat dipercaya, baik oleh pemegang saham ataupun nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

Azhar Susanto. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Linggajaya.

Bringham dan Erhardt. (2005). *Financial Management : Theory And Practice,* Eleventh Edition, Thomson South- Western Ohio, United States Of America.

BUMN Sesuai SK Tentang *Good Corporate Governance*. Menteri No.117/M-MBU/2002 Pasal 4.

Cooper, D. R, & Schindler, P. S. *Business Research Methods.*(9^{th} ed.). International edition. Mc Graw Hill.

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.

Gusnardi. (2006). *Analisis Faktor Audit Internal dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. Ekuitas, Vol.1, No.3,* ISSN 1411-0393.

Gusnardi. (2008). Pengaruh Peran Komite Audit dan Internal Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance. Sosiohumaniora, Vol.10, No.2.*

Halomoan Ompusunggu. (2002). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal . Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.1, No.2.*

Hanifah. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan*, *Budaya Organisasi, Komite Audit dan Audit Internal terhadap Good Corporate Governance dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan BUMN. Sosial, Ekonomi, Humaniora. Vol. 2. No.1.* ISSN 2089-3590.

Herdaru Purnomo. (2011). *Bank Banyak Dibobol Agus Marto Akui Kelemahan Sistem.* Diakses pada 11 Mei, 2011 dari *World Wide Web*: http://finance.detik.com/read/2011/05/11/165954/1637515/5/bank-banyak-dibobol-agus-marto-akui-kelemahan-sistem.

Herdaru Purnomo. (2011). *BI Akui Banyak Bank Dibobol Karena Pengawasan Internal Memble.* Diakses pada 22 Juni, 2011 dari *World Wide Web*: http://finance.detik.com/read/2011/06/22/111639/1665825/5/bi-akui-banyak-bank-dibobol-karena-pengawasan-internal-memble.

Hiro Tugiman. (2006). *Standar Profesional Audit Internal.* Bandung: Kanisius.

Husein Umar, S.E., MBA., M.M. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Laura F. Spira, Oxford Bookes University, UK and Michael Page. (2011). *Risk Management The Reinvention of Internal Control and The Changing Role of Internal Audit.*

Lawrence B. Sawyer. (2005). *Audit Internal Sawyer*. Jakarta : Salemba Empat.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: Edisi Pertama, Penerbit BPFE.

Owolabi. (2011). *Audit Committee An Instrument of Effective Corporate Governance. Euro Journals*. ISSN 1450-2275.

Mas Achmad Daniri . (2005). *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia.* Jakarta: Ray Indonesia.

Moh. Zarkasyi Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance*. Bandung: Alfabeta.

Mulyadi. (2009). *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat

Robert Tampubolon. (2005). *Risk and Systems Based Internal Audit.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Romney, Marshall.B & Steinbart,Paul.John. (2006). *Accounting Information System Edisi 9*. Jakarta. Salemba Empat

Ruslina Lisda. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Fungsi Auditor Internal Terhadap Pelaksanaan Pengendalian Internal. Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas. Vol. VII. No.1.* ISSN 1411-151X.

Santoyo Gondodiyoto. (2009*). Pengelolaan Fungsi Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Nitra Wacana Media.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed)*. Bandung: Alfabeta.

Supriati. (2011). *Belajar Dasar Akuntansi*. Bandung : Labkat Press UNIKOM.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Wiwin Andriani. (2007). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Dewan Komisaris Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen. Vol. 2. No.2.* ISSN 1858-3687.